

RINGKASAN

KONSTRUKSI PEMBERITAAN TENTANG PERANG ANTARA ISRAEL DAN HEZBOLLAH-LEBANON TAHUN 2006

(Analisis *Framing* Pemberitaan Tentang Perang Antara Israel dan Hezbollah -
Lebanon Tahun 2006 di Surat Kabar Kompas dan Jawa Pos
Periode Juni – Agustus 2006)

Gunawan Panjaitan, STh

Perang antara Israel dan Hezbollah (Lebanon) merupakan peristiwa yang mendapat perhatian luas dari pemerintah dan masyarakat Indonesia secara khusus dan dunia internasional secara umum. Peristiwa itu menjadi penting karena munculnya perbedaan pandangan tentang kelompok sipil bersenjata Hezbollah melakukan tindakan militer untuk mencapai tujuan tertentu di luar kontrol otoritas pemerintahan yang resmi. Peristiwa perang ini direspon oleh masyarakat Indonesia dengan mengadakan demonstrasi menentang serangan militer Israel diberbagai daerah dan mendukung tindakan Hezbollah. Pemerintah Indonesia mengutuk serangan militer Israel dan mengirimkan pasukan penjaga perdamaian dibawah payung Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Dalam konteks ini mengemuka pertanyaan: bagaimanakah pers nasional memberitakan peristiwa tersebut? Bagaimanakah pers membangun berita tentang peristiwa itu?

Penelitian ini berupaya menjelaskan pbingkaian (*framing*) pers tentang peristiwa perang antara Israel dan Lebanon yang melibatkan Hezbollah tahun 2006.

Dua surat kabar dipilih sebagai sasaran penelitian yaitu Kompas dan Jawa Pos. Kedua surat kabar ini merupakan instansi pers yang berpengaruh dalam kehidupan pers Indonesia. Dilihat dari sejarahnya masing masing surat kabar ini memiliki kedekatan ke pada kelompok tertentu. Kompas memiliki kedekatan dengan kelompok Katolik dan Jawa Pos memiliki kedekatan dengan kelompok bisnis. Faktor kedekatan ini mempengaruhi setiap surat kabar dalam membingkai peristiwa itu.

Teks berita yang dianalisis adalah seluruh teks berita yang berhubungan dengan peristiwa perang antara Israel dan Lebanon yang melibatkan Hezbollah selama berlangsung perang tersebut yaitu edisi mulai 13 Juli hingga 31 Agustus 2006. Peristiwa dan fakta yang sama ternyata menjadi berbeda ketika diberitakan pers dengan corak ideologi yang berbeda. Masing masing pers menampilkan sebuah *story line* yang melahirkan citra atau gambaran yang tidak sama tentang peristiwa perang tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model William Gamson dan Modigliani. Hasil analisis *framing* terhadap teks berita memperlihatkan, kedua surat kabar berbeda dalam membingkai pemberitaan peristiwa perang antara Israel dan Lebanon yang melibatkan Hezbollah. Perbedaan pembingkaiannya itu tidak luput dari berbagai faktor yang mempengaruhi pers di negeri ini terutama sikap bangsa Indonesia yang anti penjajahan dan masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam mendukung perjuangan melawan pendudukan Israel di Lebanon dan Palestina.

Perbedaan *frame* Kompas dan Jawa Pos tentang perang antara Israel disebabkan Kompas melakukan pembingkaiannya lebih disebabkan faktor "ideologis" sementara Jawa Pos lebih oleh kepentingan pasar. Namun yang jelas, apapun

motivasi, citra yang terbentuk dari pemberitaan tersebut niscaya mempengaruhi opini publik. Perbedaan pembingkaiannya peristiwa perang tersebut akan memberikan kepada masyarakat banyak pilihan informasi sehingga dapat mengetahui apa yang terjadi dalam perang tersebut dari versi yang berbeda. Fenomena ini menjadi satu realitas yang dialami khalayak pembaca surat khabar dan bukti bahwa sulit bagi pelaku pers untuk bertindak objektif, seimbang, tidak berpihak dalam menghadapi satu peristiwa.



ABSTRACT

CONSTRUCTION OF NEWS ABOUT WAR BETWEEN ISRAEL AND HEZBOLLAH -LEBANON IN 2006

**(An Framing Analysis of News About War
between Israel and Hezbollah –Lebanon in 2006 on Kompas and Jawa Pos
Editions from June to August 2006)**

Gunawan Panjaitan, STh

In this case, Indonesian press represented by Kompas and Jawa Pos constructed and explained factual and relevant events about the war between Israeli troops and Hezbollah - Lebanon in 2006. Two national circulated newspapers, Kompas and Jawa Pos produced informative news about the war based on the ideology of press.

The war between Israeli troops and in I-lezbollah 2006 has attracted to Indonesian society and government in particular and the international world in general. Many viewed that an armed civil movement called Hezbollah, had conducted military actions without any consents of the formal Lebanese government. How the newspapers develop their news about the war? Each newspaper released different news in order to influence their readers according to their own pictures. Therefore, a Newspaper develops a strategy and technical news so readers will be able to accept it as a truth.

The different framing strategy made by the two newspapers so far, produced a distinctive meaning or message construction. Although they raised similar news of the issue, however, they essentially presented independent

opinions or messages and sowed their own position or attitude to the war of Israeli troops and Hezbollah.

Key words: Framing, war between Israeli and Hezbollah, news, construction.

